



**HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN STATUS PEKERJAAN IBU DENGAN PEMBERIAN MP-ASI DI WILAYAH KERJA PUSKESAMA SUAK RIBEE KABUPATEN ACEH BARAT**

***RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S EDUCATION AND EMPLOYMENT STATUS WITH COMPLEMENTARY FEEDING IN WORK AREA OF PUSKESMAS SUAK RIBEE WEST ACEH DISTRICT***

Anita Tiara<sup>1</sup>, Mustika Dewi Pane<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

Email: anitatiara@usk.ac.id

**Abstrak**

MP-ASI yang tidak tepat dapat menyebabkan kekurangan gizi pada anak. Malnutrisi akan menyebabkan sistem kekebalan tubuh yang lemah sehingga anak akan sering mengalami sakit. Hal ini merupakan salah satu masalah utama di seluruh dunia, terutama negara-negara berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Pendidikan dan status pekerjaan dengan pemberian MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Suak Ribee Kabupaten Aceh Barat. Desain penelitian menggunakan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan sebanyak 167 orang dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dan dianalisa menggunakan Analisa univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil uji statistic didapatkan Pendidikan ibu dengan nilai *p value* 0,001 dan status pekerjaan ibu dengan *p value* 0,004. Simpulan didapatkan adanya hubungan Pendidikan dan status pekerjaan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) di Wilayah Kerja Puskesmas Suak Ribee Kabupaten Aceh Barat. diharapkan bagi tenaga kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Suak Ribee dapat membuat program atau penyuluhan kesehatan tentang Makanan Pendamping ASI yang tepat pada bayi

**Kata Kunci:** Pendidikan, Status pekerjaan, MP-ASI

**Abstract**

*Inappropriate complementary feeding can cause malnutrition in children. Malnutrition will cause a weak immune system so that children will often get sick. This is one of the main problems worldwide, especially in developing countries. This study aims to determine the relationship between education and employment status with the provision of complementary feeding in the Suak Ribee Health Center Work Area, West Aceh Regency. The research design used cross-sectional. The population in this study were mothers who had babies aged 0-6 months as many as 167 people using the total sampling technique. The instruments used were questionnaires and analyzed using univariate and bivariate analysis with the chi-square test. The results of the statistical test obtained maternal education with a p value of 0.001 and maternal employment status with a p value of 0.004. The conclusion was that there was a relationship between maternal education and employment status with the provision of complementary feeding (MP-ASI) in the Suak Ribee Health Center Work Area, West Aceh Regency. It is hoped that health workers in the Suak Ribee Health Center Work Area can create programs or health education about appropriate complementary foods for babies*

**Keywords :** Education, Employment status, MP-ASI

## PENDAHULUAN

Memberikan asi eksklusif selama enam bulan pertama dapat memenuhi kebutuhan nutrisi anak. Setelah enam bulan, anak harus mulai diberi makanan pendamping ASI yang sehat dan aman (Fanta & Cherie, 2020). Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yaitu memberikan makanan padat dan cair selain ASI atau susu formula (Wang et al., 2019). MP-ASI yang tidak tepat dapat menyebabkan kekurangan gizi pada anak (Dhami et al., 2019). Malnutrisi akan menyebabkan sistem kekebalan tubuh yang lemah sehingga anak akan sering mengalami sakit. Hal ini merupakan salah satu masalah utama di seluruh dunia, terutama negara-negara berkembang (Dagne et al., 2019).

Secara global, sebagian besar anak-anak tidak diberi makanan yang tepat dan pada waktu yang tepat dalam perkembangannya, hanya sedikit lebih dari dua diantara lima anak dibawah usia 6 bulan disusui secara eksklusif, dan satu diantara tiga anak berusia 6 hingga 23 bulan menerima makanan pendamping ASI sesuai dengan kelompok makanan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan perkembangan yang sehat (UNICEF, 2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022 menemukan bahwa risiko stunting meningkat sebesar 1,6 kali dari kelompok umur 6-11 bulan ke kelompok umur 12-23 bulan yaitu 13,7% menjadi 22,4%. Data tersebut menunjukkan sejak usia enam bulan, adanya kegagalan dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) (Kemenkes RI, 2024).

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) diberikan untuk memenuhi kebutuhan zat-zat gizi yang semakin meningkat dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangannya. Di kalangan masyarakat, terutama seorang ibu berperan dalam pemberian MP-ASI dini dengan memberikan makanan padat seperti nasi atau pisang yang dihaluskan pada bayi berumur beberapa hari atau beberapa minggu (Eka P et al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Iskandar, Muliadi dan Putri tahun 2024 di puskesmas Cot Seumeureung, Kabupaten Aceh Barat menunjukkan pemberian MP-ASI Dini sebesar 57 orang (57%) dan tidak MP-ASI Dini sebesar 43 orang (43%) (Pratiwi et al., 2024). Sedangkan penelitian yang dilakukan Mawaddah, Adamy dan Ramadhaniah di wilayah kerja Puskesmas Pasi Mali Kabupaten Aceh barat, menunjukkan ibu yang memberikan MP-ASI pada balita > 6-23 bulan sebanyak 66 orang (66%) (Mawaddah et al., 2022).

Pemberian makanan pendamping asi (MP-ASI) dapat dipengaruhi oleh karakteristik anak dan karakteristik ibu (Fanta & Cherie, 2020). Pendidikan dan status pekerjaan merupakan karakteristik ibu yang berpengaruh dalam

pemberian MP-ASI. Penelitian yang dilakukan oleh Wang et al (2019) menyatakan bahwa faktor karakteristik demografi yang mempengaruhi pemberian MP-ASI adalah faktor usia ibu saat melahirkan, struktur keluarga, jumlah anak, pendidikan ibu dan status pekerjaan ibu (Wang et al., 2019). Pendidikan ibu yang tinggi cenderung lebih tanggap terhadap kesehatan anak dibandingkan dengan pendidikan yang rendah (Nankinga et al., 2019). Selain itu, Pendidikan ibu yang tinggi akan mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman mereka tentang pemberian MP-ASI yang baik, sebaliknya pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman dalam pemberian MP-ASI juga rendah (Widiastuti et al., 2020). Ibu yang bekerja biasanya tidak dapat memberikan ASI eksklusif sehingga mereka perlu memberikan makanan tambahan selain ASI (Lestiarini & Sulistyorini, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik meneliti hubungan Pendidikan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Suak Ribee Kabupaten Aceh Barat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional* yaitu mengumpulkan data pada satu titik waktu atau waktu yang bersamaan. Penelitian dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Suak Ribee Kabupaten Aceh Barat dari tanggal 30 Mei – 14 Juni 2024. Populasi dalam penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan berjumlah 167 orang dengan tehnik total sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan yaitu Analisa univariat dan Analisa bivariat. Analisa univariat dengan distribusi frekuensi dan Analisa bivariat dengan uji *chi-square*.

## HASIL

### Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	f	(%)
1	Dasar (SD/SMP/MTs)	82	49,1
2	Menengah (SMA/MA)	53	31,7
3	Tinggi (Perguruan Tinggi)	32	19,2
Total		167	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan mayoritas Pendidikan responden adalah dasar (SD/SMP) berjumlah 82 ibu dengan persentase 49,1%.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

No	Status Pekerjaan	f	(%)
1	Bekerja	30	18
2	Tidak Bekerja	137	82
	Total	167	100

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa mayoritas status pekerjaan responden adalah tidak bekerja sebanyak 137 ibu dengan persentase 82%.

### Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi

Tabel 4.3 Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi

No	Pemberian MP-ASI	f	(%)
1	MP-ASI Dini	79	47,3
2	Tidak MP-ASI Dini	88	52,7
	Total	167	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan mayoritas tidak memberikan MP-ASI Dini berjumlah 88 Ibu (52,7%).

### Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pemberian MP-ASI

Tabel 4.4 Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pemberian MP-ASI

Pendidikan	Pemberian MP-ASI				Total	
	MP-ASI Dini		Tidak MP-ASI Dini		f	%
	f	%	f	%		
Dasar	42	51,2	40	48,8	82	100
Menengah	31	58,5	22	41,5	53	100
Tinggi	6	18,8	26	81,3	32	100
<i>P value</i>	0,001					

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa dari 82 ibu dengan Pendidikan dasar terdapat 42 ibu memberikan MP-ASI Dini (51,2%). Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* 0,001, artinya terdapat hubungan antara Pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI

### Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini

Tabel 4.5 Hubungan status pekerjaan Ibu dengan Pemberian MP-ASI

Status Pekerjaan	Pemberian MP-ASI				Total	
	MP-ASI Dini		Tidak MP-ASI Dini		f	%
	f	%	f	%		
Bekerja	7	23,3	23	76,7	30	100
Tidak Bekerja	72	43,1	65	38,9	137	100
<i>P value</i>	0,004					

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan dari 137 ibu yang tidak bekerja terdapat 72 ibu memberikan MP-ASI Dini (43,1%). Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* 0,004, artinya terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pendidikan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Suak Ribee Kabupaten Aceh Barat

Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai *p value* 0,001 ( $p < 0,05$ ), yang artinya adanya hubungan antara Pendidikan Ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini di wilayah kerja Puskesmas Suak Ribee. Ibu dengan pendidikan tinggi memahami pentingnya praktik pemberian makanan pendamping ASI yang tepat dan dapat menerima saran dan materi pendidikan kesehatan dengan baik selama mereka berada di fasilitas kesehatan. Ibu berpendidikan tinggi juga memiliki banyak akses ke layanan kesehatan untuk berkomunikasi secara rutin dengan petugas kesehatan, media komunikasi. Pendidikan dapat mempengaruhi status sosial ibu sehingga memiliki kepercayaan diri dalam membuat keputusan tentang praktik pemberian makan anaknya (Dagne et al., 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarsih, et al (2024) di Poskesdes Harjowinangun Belitang OKU Timur, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara Pendidikan Ibu dengan pemberian MP-ASI (*p value* 0,002) (Winarsih et al., 2020). Hal ini didukung oleh penelitian Widiastuti dan Yanuar (2020) di Puskesmas Ciruas Kabupaten Serang, menunjukkan terdapat hubungan Pendidikan dengan pemberian Makanan Pendamping Asi Dini dengan nilai *p value* 0,014. Penelitian lain oleh Wang et al (2019) menyatakan bahwa pendidikan berhubungan dengan pemberian MP-ASI (Wang et al., 2019).

Pendidikan mempengaruhi perkembangan intelektual dan sikap manusia. Jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, maka akan lebih mudah menerima informasi sehingga memiliki banyak pengetahuan, sedangkan

orang yang berpendidikan rendah akan lebih sulit bersikap untuk menerima informasi. Pentingnya mendapatkan informasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidup. Pendidikan yang rendah akan kesulitan dalam menyerap informasi, bukan berarti pendidikan rendah selalu rendah pengetahuannya (Zirva et al., 2022).

Pada penelitian ini, dari 83 ibu yang memiliki pendidikan dasar (SD/SMA) terdapat 40 ibu yang memberikan MP-ASI Tidak Dini dan 42 Ibu dengan pemberian MP-ASI Dini. Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan rendah tidak mutlak memiliki pengetahuan yang rendah terkait pemberian MP-ASI. Menurut peneliti, Kemajuan teknologi memudahkan ibu mengakses informasi tentang pemberian MP-ASI yang tepat. Namun, jika informasi yang didapatkan melalui internet atau sosial media tidak tepat, maka akan mempengaruhi pengetahuan ibu terkait pemberian MP-ASI.

Peran tenaga kesehatan dalam kegiatan posyandu sangat penting untuk memberikan informasi kepada ibu dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang bahayanya memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini. Pengetahuan yang ibu peroleh membentuk kepercayaan baru karena pemberi informasi merupakan sumber yang dapat dipercaya (Nababan & Widyaningsih, 2018).

### **Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Suak Ribee Kabupaten Aceh Barat**

Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai  $p$  value 0,004 ( $p < 0,05$ ), yang artinya adanya hubungan antara status pekerjaan Ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini di wilayah kerja Puskesmas Suak Ribee. Ibu yang bekerja biasanya membutuhkan banyak waktu dan akhirnya mempengaruhi kehidupan keluarganya. Hal ini disebabkan ibu harus menyelesaikan tugas pekerjaan yang dianggap penting dan memerlukan perhatian lebih sehingga membutuhkan banyak waktu dan tenaga (Arifin, Y., Syofiah, P., Hesti, 2020). Ibu tidak bekerja yang memiliki banyak waktu di rumah, tidak selamanya memberikan MP-ASI yang tepat, terbukti dengan hasil penelitian ini, banyak ibu yang tidak bekerja (IRT) sudah memberikan MP-ASI sebelum waktunya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari, Aini dan Sari (2018) di desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobongan, yang menunjukkan adanya hubungan status pekerjaan dengan Pemberian MP-ASI ( $p$ -value 0,002)(Wulandari et al., 2018). Penelitian lain yang

dilakukan oleh Winarsih, Muharyani, dan Herliawati (2020) menunjukkan adanya hubungan status pekerjaan dengan ketepatan pemberian MP-ASI ( $p$  value 0,005) (Winarsih et al., 2020). Hal ini didukung oleh penelitian Maulidanita (2022) di BPM Romauli Silalahi, yang menyatakan adanya hubungan pekerjaan dengan pemberian makanan pendamping air susu ibu pada bayi 0-6 bulan ( $p$  value 0,024) (Maulidanita, 2020).

Aktivitas ibu yang bekerja diluar rumah memiliki dampak baik maupun buruk. Dampak baik pada ibu yang bekerja memungkinkan banyak waktu bersosialisasi dengan orang-orang disekitar mereka atau bahkan dengan orang baru sehingga mendapatkan informasi yang bermanfaat tentang manfaat menyusui secara eksklusif dan pemberian MP-ASI tepat waktu. Informasi ini akan mendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi hingga usia 6 bulan dan kemudian memberikan MP-ASI sebagai tambahan pada bayi setelah berusia 6 bulan serta tetap menyusui sampai bayi berusia 24 bulan (Suryani & Suwanti, 2023).

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa dari 30 ibu yang bekerja, tidak MP-ASI dini sebanyak 23 ibu (76,7%) dan MP-ASI dini sebanyak 7 ibu (23,3%), sedangkan dari 137 ibu yang tidak bekerja terdapat 72 ibu (52,6%) memberikan MP-ASI dini. Sebagian besar ibu bekerja sebagai PNS, pegawai swasta dan petani. Ibu yang tidak bekerja tetapi memberikan MP-ASI dini dapat disebabkan adat kebiasaan keluarga atau dorongan orang lain untuk segera memberikan MP-ASI. Ibu memilih memberikan MP-ASI pada bayinya karena mereka khawatir bayi tidak cukup dengan asi atau sering rewel setelah disusui (Suryani & Suwanti, 2023).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan mayoritas pendidikan Ibu adalah Dasar (SD/SMP/MTs) dan status pekerjaan ibu mayoritas tidak bekerja (ibu rumah tangga). Ibu yang memiliki bayi, sebagian besar tidak memberikan MP-ASI Dini. Terdapat hubungan antara Pendidikan dan status pekerjaan ibu dengan pemberian makanan pendamping asi (MP-ASI) di wilayah kerja Puskesmas Suak Ribee Kabupaten Aceh Barat.

### **SARAN**

Hasil Penelitian ini diharapkan bagi tenaga kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Suak Ribee dapat membuat program atau penyuluhan kesehatan tentang Makanan Pendamping ASI yang tepat pada bayi. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mencari faktor-faktor penyebab lain dalam pemberian MP-ASI bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Suak Ribee Kabupaten Aceh Barat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih kepada Puskesmas Suak Ribee kabupaten Aceh Barat yang telah memberikan izin penelitian, serta kader posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Suak Ribee.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Y., Syofiah, P., Hesti, N. (2020). Keluarga Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Balita. *Jurnal Human Care*, 5(3), 836–844.
- Dagne, A. H., Anteneh, K. T., Badi, M. B., Adhanu, H. H., Ahunie, M. A., Tebeje, H. D., & Aynalem, G. L. (2019). Appropriate complementary feeding practice and associated factors among mothers having children aged 6-24 months in Debre Tabor Hospital, North West Ethiopia, 2016. *BMC Research Notes*, 12(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4259-3>
- Dhami, M. V., Ogbo, F. A., Osuagwu, U. L., & Agho, K. E. (2019). Prevalence and factors associated with complementary feeding practices among children aged 6-23 months in India: A regional analysis. *BMC Public Health*, 19(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7360-6>
- Eka P, V., Wahyuni, L., & Putri, I. K. (2017). Hubungan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Dengan Terjadinya Diare Di Desa Pacet Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.32831/jik.v4i1.67>
- Fanta, M., & Cherie, H. A. (2020). Magnitude and determinants of appropriate complementary feeding practice among mothers of children age 6–23 months in Western Ethiopia. *PLoS ONE*, 15(12 December), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0244277>
- Kemendes RI. (2024). MP-ASI Kaya Protein Hewani Cegah Stunting. In *Kemendes* (Vol. 6, Issue 1, pp. 51–66). <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf> <http://fiskal.kemendeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.1-11>
- Maulidanita, R. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi 0-6 Bulan Di BPM Romauli Silalahi. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 3(2), 123–131. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.244>
- Mawaddah, N., Adamy, A., & Ramadhaniah, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Balita > 6-23 Bulan Di Wilayah Kerja PUSKESMAS Pasi Mali Kabupaten Aceh Barat. *Journal of Health and Medical Science*, 2, 1–18. <https://doi.org/10.51178/jhms.v2i1.986>
- Nababan, L., & Widyaningsih, S. (2018). Pemberian MPASI dini pada bayi ditinjau dari pendidikan dan pengetahuan ibu. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 14(1), 32–39. <https://doi.org/10.31101/jkk.547>
- Nankinga, O., Kwagala, B., & Walakira, E. J. (2019). Maternal employment and child nutritional status in Uganda. *PLoS ONE*, 14(12), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0226720>
- Pratiwi, H., Iskandar, W., Muliadi, T., & Putri, E. S. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian MP-ASI Dini di Puskesmas Cot Seumeureung, Kabupaten Aceh Barat. 1(4), 214–220.
- Suryani, I., & Suwanti, I. (2023). Hubungan Aktivitas Pekerjaan Ibu dengan Ketepatan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu. *Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 2(4), 246–255.
- UNICEF. (2022). *NUTRITION, FOR EVERY CHILD: Global Annual Results Report 2022*. 1–37.
- Wang, L., Van Grieken, A., Van Der Velde, L. A., Vlasblom, E., Beltman, M., L’Hoir, M. P., Boere-Boonekamp, M. M., & Raat, H. (2019). Factors associated with early introduction of complementary feeding and consumption of non-recommended foods among Dutch infants: The BeeBOFT study. *BMC Public Health*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-6722-4>
- Widiastuti, S. W., Marini, M., & Yanuar, A. (2020). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Budaya Terhadap Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Di Puskesmas Ciruas Kabupaten Serang Tahun 2019. *Journal Educational of Nursing(Jen)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.37430/jen.v3i1.55>
- Winarsih, O., Muharyani, P. W., & Herliawati. (2020). Hubungan faktor internal dan eksternal ibu dengan ketepatan pemberian mp-asi. *Seminar Nasional Keperawatan “Pemenuhan Kebutuhan Dasar Dalam Perawatan Paliatif Pada Era Normal Baru” Tahun 2020 HUBUNGAN*, 6(1), 122–129.
- Wulandari, P., Aini, D. N., & Sari, D. M. K. (2018).

Karakteristik Ibu Berdasarkan Ketepatan Pemberian MP-ASI. *JKFT*, 03(04), 81–90.

Zirva, A., Zara, N., & Akbar, M. K. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Mengenai MP-ASI dengan Status Gizi Balita Usia 6 sampai 24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Syamtalira Bayu. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.29103/jkkmm.v1i1.8031>